REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Terapi Ruqyah

a. Pengertian Terapi Ruqyah

Dalam bahasa Inggris,*Therapy* berarti penyembuhandan pengobatan,[1] sedangkan *therapy* dalam bahasa Arab adalah اَلْإِسْتِشْفَاءُberawalan dari kata شَفَي – يَشْفِيْ – شِفَاءً yang memiliki arti penyembuhan.[2]Secara umum, terapi adalah pengobatan penyakit secara kerohanian. Terapi disini yang dimaksudkan adalah penggunaan tekniktertentudalammenyembuhkangangguan mental atau kesulitan menyesuaikan diri. Terapijuga memilikiartimenyembuhkanmelalui kepercayaan pada agama dan mendiskusikanmasalah dengan seseorang.[3]

Terapi diartikan sebagai aturantersistematis dalam menangani problem klien yangbertujuan memulihkan, mempertahankan, dan mengembangkan situasi klien agar daya pikir(akal)dan perasaan hatinya sampai padakeadaan fungsi yang seimbang. Manusia denganhati dan akalnyaseimbang inilah yang membentuk manusia yang sehat, serta kebahagiaan.[4]

Dalam terapi, Hamdani Bakran Adz-Zaky berpendapat bahwa terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu dapat membantu menolong kepada setiap orang agar sehat secara fisikataupun jiwa, menggali dan mengembangkan potensi dalam diri, mengantar seseorang terhadap perubahan dalam individualitas dan tanggung jawab, meningkatkan nilai iman, nilai islam,nilaiihsan, dan nilai tauhid yang diaplikasikan

---

[1]Farida, *"Psikoterapi Frustrasi",* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2012), 40.

[2]Gusti Abdurrahman, *"Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan",* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2010), 39.

[3]M. Sholihin, *"Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf",* (bandung: CV Pustaka Setia, 2004), 83.

[4]M. Sholihin, *"Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf",*84.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam perilaku sehari-hari. Mengantar seseorang untuk mengenal, mencintai, dan bertemu dengan jati diri.[5]

Sementara itu, ruqyah merupakan doa yang diambil dari ayat al-Quran dan sunah Rasulullah SAW sebagai perlindungan,yang memiliki maknameminta tolongj jugaberlindung kepada Allah SWT. Ruqyah biasanya dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk melindungi diri dari pandangannegatifjin dan manusia, kesurupan, pengaruh sihir, penyakitjiwa, dan berbagai macam penyakit fisik maupun hati.[6]

Uraian diatas diperkuat juga oleh pendapat Achmad Satori Ismail yang mengatakan bahwa ruqyah itu memiliki tujuan untuk melindungi diri dan mempertahankan diri dari hal-hal yang negatif. Namun demikian ruqyah yang dilaksanakan harus sesuai dengan syari'at Islam.[7]

Kata ruqyah sendiri berasal dari bahasa Arab dengan makna yang sangat luas. Lafal "ruqyah" diambil dari kata kerja يرقى -رقى. Secara lughawi (etimologi), ruqyah berarti al-'audzah atau at-taa'widz, yaitu meminta perlindungan (isti'adzah).[8] Ruqyah berarti permohonan perlindungan, atau ayat-ayat, dzikir-dzikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit.[9]

Ibnu Al-Atsir dalamAn-Nihayah fi Gharib Al-Hadist berkata sebagaimana dinukil Ibnu Manzhur, "Ruqyah adalah bacaan perlindungan yang dibacakan kepada orang yang sakit seperti demam, kesurupan, dan penyakit-penyakit lain". Sedang Syaikh Al-Bani

---

[5] Hamdani Bakran Adz-Zaky, *"Konseling dan Psikoterapi Islam",* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2014), 217.

[6] Sultan Adam S.Q. *"Ruqyah Syar'iyyah Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin",* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 20.

[7] Achmad Satori Ismail, *"Hidup Sehat Melalui Do'a Dan Dzikir*", (Kuningan: Nusa Litera Inspirasi, 2018), 52.

[8] Musdar Bustamam Tambusai, "*Halal-Haram Ruqyah",* (Jakarta: Al-Kaustar, 2013), 7.

[9] Ummu Abdillah Hanien Az-Zarqaa', *"Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyyah",* Dimuraja'ah oleh Abu Abdillah Arief Budiman bin Usman Rozali (Karanganyar: I-Posowy, 2005), 6.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengatakan bahwa ruqyah adalah bacaan yang dibaca untuk meminta kesembuhan yang berasal dari Al-Qur'an dan hadist yang shahih.[10]

Abdullah Bin Abdul Aziz Al-Iedan mendefinisikan ruqyah sebagai doa-doa yang bersumber dari Nabi Muhammad, meliputi ayat-ayat Al-Quran dan taawwudz yang dibacakan seorang muslim untuk keluarga terdekatnya, anaknya dan begitu pula dirinya digunakan untuk mengobati penyakit jasmani maupun rohani yang disebabkan oleh 'ain (mata jahat) jin dan juga manusia, kerasukan syaitan, sihir, dan apapun yang berkaitan dengan penyakit yang bersifat fisik.[11]

Sedangkan menurut terminologi syari'at, ruqyah berarti bacaaan-bacaan untuk pengobatan yang syar'i berdasarkan nash-nash yang pasti dan shahih yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tata cara yang telah disepakati oleh Ulama.[12] Sedangkan menurut Syaikh Abul Aliyah Muhammad bin Yusuf Al-Jurani dalam kitabnya Ar-Ruqyah As-Syar'iyyah min Al-Kitab wa As-Sunnah ruqyah syar'iyyah adalah meminta perlindungan bagi orang yang sakit dengan cara membacakan sebagian ayat-ayat Al-Quran Al-Karim, nama-nama Allah, dan sifat-sifat-Nya, disertai dengan (membacakan) doa-doa yang syar'i (ma'tsur) dengan bahasa Arab atau dengan bahasa yang dapat dipahami maknanya, lalu tiupkan.[13]

Terapi ruqyah adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit apakah mental, spritual, dan moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-

[10] Musdar Bustamam Tambusai, "*Buku Pintar Jin, Sihir, & Ruqyah Syar'iyyah*", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 259.

[11] Abdullah bin Abdul Aziz Al-Iedan, "Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al-Quran dan As-Sunnah", (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2018), 29.

[12] Ummu Abdillah Hanien Az-Zarqaa', *"Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyyah",* 6.

[13] Musdar Bustamam Tambusai, "*Halal-Haram Ruqyah",* (Jakarta: Al-Kautsar, 2013), 9-10.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Qur'an dan sunnah Nabi SAW. Dengan kata lain terapi ruqyah adalah suatu terapi penyembuhan dari penyakit fisik maupun gangguan kejiwaan dengan psikoterapi dan konseling Islam dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Quran dan doa-doa. Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah dan Hamdani Bakran terapi Ruqyah merupakan terapi dengan melafazkan do'a, baik dari Al-Qur'an maupun sunnah untuk menyembuhkan suatu penyakit tidak hanya terbatas penyakit gangguan jiwa tetapi juga termasuk terapi fisik dan gangguan kejiwaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa terapi ruqyah adalah suatu pengobatan secar islami yang dilakukan seseorang dengan bacaan atau doa memohon bantuan atau perlindungan kepada allah yang diambil dari ayat Al-Quran dan Hadist Nabi yang nashnya jelas dan dapat dipahami maknanya.

Ruqyah adalah salah satu pengobatan alternatif yang diperintahkan dan dipraktekkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya orang-orang yang mengenal ruqyah sebagai penawar untuk penyakit akibat lain hasad serangan sihir atau akibat kerasukan jin namun selain itu ruqyah juga bisa menyembuhkan penyakit psikis seperti seseorang yang tidak sehat mentalnya.[14]

Menurut Khalid bin Abdurrahman AlJarisi ruqyah terdiri dari empat macam.*Pertama*, ruqyah dengan penggunaankalamullah Ta'ala, dengan nama Allah SAW yang paling mulia, dan sifat Allah SAW yang agung. Ini adalah mubah (boleh). *Kedua*, ruqyah dengan dzikir dan doa yang ma'tsur. Hukumnya mubah.*Ketiga*, dengan dzikir dan doa yang tidak ma'tsur selama tidak menyesali yang ma'tsur. Ini hukumnya mubah. *Keempat*, ruqyah menggunakan sesuatu yang tidak dapat dimengertiartinya, sebagaimana pada zaman jahiliyyah. Sebagaimana ruqyah seperti ini wajib dijauhi agar tidak terjerumus

[14] Ahmad Satori Ismail, "*hidup sehat melalui doa dan dzikir",* 56.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kedalam perbuatan syirik atau membawa kepada perbuatan musyrik.[15]

Dalam terapi terdapat tujuan yang ingin dicapai biasanya meliputi beberapa hal yaitu memotivasi untuk melakukan hal-hal yang benar. mengurangi tekanan emosi dengan mengekspresikan perasaan. mengembangkan potensi bakat. mengubah dengan mengganti kebiasaan yang kurang adaptif. meningkatkan pengetahuan diri. meningkatkan hubungan antar pribadi. mengubah lingkungan sosial individu. mengubah proses somatik supaya mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kesadaran tubuh. mengubah status kesadaran untuk mengembangkan kesadaran kontrol dan kreativitas diri.[16] Perdana Ahmad juga menyebutkan bahwa tujuan dan manfaat ruqyah sebagai berikut:[17]

1) Membantu memberikan jalan keluar yang islami kepada orang-orang yang mengalami permasalahan hidup baik berupa penyakit alamiah maupun penyakit akibat sihir.
2) Mengajak orang yang belum mengetahui jalan syari'at agar menyelesaikan masalah secara cerdas dengan kembali kepada Al-Quran yang dapat melindungi seseorang dari pengaruh yang negatif yang mengancam.
3) Menyelesaikan masalah dengan tidak menimbulkan masalah baru berupa fitnah yang mengakibatkan rusaknya ilmu, pandangan, pengetahuan dan keyakinan kepada Allah.

Terapi ruqyah harus dilakukan sesuai dengan tuntunan dan metode yangdiperoleh dari Nabi SAW. Meminta bantuan kepada seorang terapis hendaklah memilih yang terpercaya. Syarat-syarat ruqyah yang

[15]Khalid bin Abdurrahman al-Jarisi, *"Doa-Doa ruqyah Panduan Meruqyah Sendiri Menurut al-Quran dan As-Sunnah ",* (Yogyakarta: Maktabah al-Hanif, 2015), 19-20.

[16] Johanna E. Prawitasari, dkk. *"psikoterapi pendekatan konvensional dan kontemporer",* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2022), 7-10.

[17] perdana Ahmad, *"Quranic healing teknologi (teknologi penyembuhan Qur'ani)",* (Jakarta: pustaka tarbiyah semesta, 2014), 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

harus dipenuhi ketika melakukan ruqyah adalah *pertama*, menggunakan ayat-ayat al-Quran, nama dan sifat Allah SWT, dan doa yang berasal dari Nabi SAW. *Kedua*, memakai bacaan yang baik dan benar, juga dengan kalimat yang dimengerti maknanya. *Ketiga*, yakin bahwa atas kehendak Allah lah kesembuhan itu berasal.[18]*Keempat*, tidak mengandung suatu kesyirikan sebagai contoh meminta pertolongan dan doa kepada selain Allah SWT atau menyebut jin dan sejenisnya. *Kelima*, peruqyah bukan tukang sirih atau dukun. *Keenam*, tidak meruqyah menggunakan cara yang bid'ahatauharam.[19]

b. Dasar-Dasar Ruqyah Dalam Al-Quran dan Hadits

Al-Quran merupakan pendukung majunya ilmu pengetahuan dari segala bidang, termasuk di bidang kesehatan fisik dan psikis. Pemahaman mengenai ayat al-Quran sebagai obat dan media penyembuhan, pada dasarnya berpangkal pada al-Quran dan Hadits,[20] seperti:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ وَلاَ يَزِيْدُ الظَّلِمِيْنَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "*Dan Kami turunkandari al-Quran sesuatu yangmenjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkanbagi orang-orang zalim (al-Quran itu) hanya akan menambah kerugian." (QS. Al-Isro' (17): 82)*[21]

[18] Hishshah binti Rasyid bin 'Abdullah al-Mazid, *"Dahsyatnya Terapi Al-Quran",* (Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2007), 31-32.

[19] Arni, *"Implementasi Ruqyah Syar'iyyah Sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam",* Jurnal Studio Insania, Vol. 9, No.1, Mei 2021, 9-10.

[20] Meisil B Wulur, *"Psikoterapi Islam",* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 14-15.

[21] QS. *Al-Isro' (17): 82.*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ayat ini mengandung makna bahwa Allah yang paling berkuasa dalam penyembuhan segala gangguan penyakit yang ada dalam diri seseorang.Dan yakin bahwa kesembuhan datang semata-mata karena pertolongan Allah dengan bacaan ayat al-Quran.[22]

ﷺ

قُلْ هُوَ لِلَّذِيْنَ ءَامَنُوْاهُدًىوَشِفَآءٌ

Artinya:"Katakanlah, "Al-Quran itu adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman."(Q.S. Fusilat (41): 44)[23]

يَٰٓأَيُّهَاالنَّاسُ قَدْجَاءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌمِنْ رَّبِّكُمْ

وَشِفَآءٌلِّمَافِىالصُّدُوْرِوَهُدًىوَرَحْمَةٌلِّلْمُؤْمِنِيْنَ

Artinya: "Wahai manusia, sungguhn telah datang kepadamu pelajaran (al-Quran) dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman."(Q.S. Yunus [10]: 57)[24]

Iman kepada Allah merupakan aspek penting dalam pengobatan jiwa dan medis. Menggunakan ketenangan jiwa denag keimanan dan dzikrullah akan mendapatkan dampak kesegeraan penyembuhan penyakit apapun.[25]

اَلَّذِيْنَ ءَامَنُواوَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِاللَّهِأَلَابِذِكْرِاللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ

Artinya:"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah,bahwa hanya dengan

[22]Hishshah binti Rasyid bin 'Abdullah al-Mazid, *"Dahsyatnya Terapi Al-Quran",* 69.

[23] QS. *Fusilat (41): 44.*

[24] QS. *Yunus(10): 5.*

[25] Achmad Satori Ismail, *"Hidup Sehat Melalui Do'a Dan Dzikir",* 113.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengingat Allah-lah hati akan selalu menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'd [13]: 28)[26]

Ayat diatas menjelaskan bahwa keimanan seseorang dapat menghasilkan ketenangan dan ketentraman jiwa dan juga mendatangkan kebahagiaan.Hal ini merupakan beberapa indikator sehat mental.[27]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ جِبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ اشْتَكَيْتَ فَقَالَ نَعَمْ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

Artinya: "Diriwayatkan dari Abu Sa'id r.a. bahwa Jibril a.s. mendatangi Rasulullah SAW seraya berkata: Wahai Muhammad, engkau sakit bukan? Nabi Muhammad SAW menjawab: ya. Jibril mengatakan: "Dengan Nama Allah aku meruqyah kamu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dan dari setiap jiwa dan kehasudan, mudah-mudahan Allah SAW menyembuhkanmu. Dengan nama Allah SAW aku meruqyahmu.(H.R. Muslim)[28]

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ إِذَا اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقَاهُ

[26]QS. Ar-Ra'd (13): 28.

[27]Masganti Sit, *"Psikologi Agama",* (Medan: Perdana Publishing, 2011), 169.

[28] Achmad Satori Ismail, *"Hidup Sehat Melalui Do'a dan Dzikir".* 59.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

جِبْرِيلُ قَالَ: بِاسْمِ اللَّهِ يُبْرِيكَ وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيكَ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ وَشَرِّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ

Artinya: "Dari Siti Aisyah istri Rasulullah SAW ia berkata, apabilaRasulullah SAW merasa sakit maka malaikat Jibril meruqyahnyaserayaberkata: "Dengan nama Allah SWT yang menyehatkanmu dan menyembuhkanmu dari semua penyakit dan melepaskanmu dari kejahatan orang hasad bila sedang hasud dan dari semua pandangan jahat. (Shohih Muslim)[29]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَى مَرِيضًا أَوْ أُتِيَ بِهِ قَالَ: أَذْهِبْ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ/ اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْبَاسِ اشْفِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Artinya: "Diriwayatkan dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah SAW apabilamenjengukorang sakit atau didatangkan orang sakit kepadanya maka beliau berdoa:Ya Allah, Tuhan seluruh manusia, hilangkanlah penyakit dan sembuhkanlah, Engkau sajalah Maha Penyembuh dantiada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu yaknikesembuhanyang tidak meninggalkan rasa sakit."(H.R Bukhori).[30]

[29] Achmad Satori Ismail, *"Hidup Sehat Melalui Do'a dan Dzikir".* 59-60.
[30] Achmad Satori Ismail, *"Hidup Sehat Melalui Do'a dan Dzikir".* 60-61.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

عَنْ عَوْفِبْنِ مَا لِكٍ الأَشْجَعِيِّ قَا لَكُنَّا نَرْقِى فِى الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا يَا رَسُولُ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِى ذَلِكَ فَقَا لَ : اعْرِضُوا عَلَىَّ رُقَاكُمْ لاَ بَأْسَ بِ لرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ شِرْكٌ

Artinya:"Dari 'Auf bin Malik Al Asyja'iy, ia berkata, "Dahulu Kami ruqyah dimasa jahiliyah, maka kami berkata, "wahai Rasulullah SAW, bagaimana pendapatmu dengan ruqyah yang kami lakukan?" beliau lalu brtsabda, "perlihatkanlah padaku Ruqyah yang kalian lakukan. Tidak apa-apa menggunakan Ruqyah selama didalamnya tidak mengandung kesyirikan." (H.R. Muslim no. 2200).[31]

berdasarkan Hadits tersebut, ruqyah dapat menyembuhkan segala penyakit atas izin Allah. Dengan doa-doa yang diajarkan Rasulullah dengan tujuan memohon kepada Allah untuk terus diberikan kesehatan kepada Allah.[32]dalam keterangan diatas ruqyah dapatdigunakan untuk segala macam penyakit yang diderita seseorang termasuk gangguan kesehatan mental.[33]

c. Jenis-Jenis Ruqyah

Ruqyah adalah salah satu bentuk layanan kesehatan yang dalam praktiknya ruqyah dibagi menjadi dua bentuk yaitu ruqyah syar'iyyah dan ruqyah syirkiyyah.[34] Ruqyah syar'iyyah adalah terapi syar'i dengan cara membacakan ayat-ayat suci al-Quran dan doa-doa perlindungan yang bersumber dari

[31]HR. Muslim, No. 2200.

[32] Achmad Zuhdi Dh, *"Studi Tentang Ruqyah (Tinjauan al-Quran, al-Hadits, dan Sejarah*)", Jurnal Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Vol. 1, No. 1, Sebtember 2017, 44-45.

[33] Achmad Satori Ismail, *"Hidup Sehat Melalui Do'a dan Dzikir".* 65.

[34] Doni Arung Triantoro dkk, *"Ruqyah Syar'iyyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam",* Jurnal Multikultural Dan Multireligius Vol. 17, No. 2, Juli-Desember 2018, 465-466.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sunnah rasul. Ayat dan doa tersebut mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah untuk mencegah atau mengangkat bala atau penyakit. Terkadang doa atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang yang meruqyah atau orang yang diruqyah.[35]

Yang kedua adalah Ruqyah syirkiyyah merupakan pengobatan dengan metode menggunakan ayat-ayat yang tidak dianjurkan dalam islam dan tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan para sahabat, sehingga jenis ruqyah ini membawa pada kesyirikan, kerena meyakini pertolongan selain kepada Allah. Secara bahasa ruqyah syirkiyyah berarti mantra yang syirik. Sedangkan secar istilah berarti pengobatan mengguanakan cara-cara yang bertentangan dengan prinsip tauhid dan akidah Islam, Baik secara bacaan maupun gerakan. Terkadang ruqyah yang menggunakan ayyat-ayat AlQuran terdapat indikasi kesyirikan hal ini disebabkan oleh bagaimana cara da perbuatan yang dilakukan oleh terapis.[36]

Ruqyah syirkiyyah mengandung perkataan atau jampi-jampi yang tidak dipahami, lafadz-lafadz yang tidak diketahui artinya. Tidak sedikit juga bacaan dan doa dari ayat Al-Quran dan Hadist Nabi disalahgunakan. Memohon bantuan kepada selain Allah, bacaannya tidak pernah dicontohi oleh Rasulullah dan para sahabat, walaupun terkadang cara-caranya mirip dengan ruqyah syar'iyyah, maka itu dinamakan ruqyah syirkiyyah. Oleh karena itu, perlunya memahami makna ruqyah yang sebenarnya mana yang syar'iyyah dan mana yang syirkiyyah. Sehingga kita tidak terjebak dalam mencampur-adukkan antara yang haq dan yang bathil. Hal ini akan

[35] Sultan Adam, S.Q. *"Ruqyah Syar'iyyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin",* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 20.

[36] Musdar Bustaman Tanbusia, *" Halal-Haram Ruqyah",* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), Cet. I, 5.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mendatangkan kerugian yang besar terhadap kesucian dan kemurnian tauhid.

Ruqyah syar'iyyah dilakukan oleh seorang muslim, baik untuk tujuan penjagaan dan perlindungan diri sendiri atau orang lain, dari pengaruh buruk pandangan mata manusia dan jin (al-ain), kesurupan, pengaruh sihir, gangguan kejiwaan, dan berbagai penyakit fisik dan hati. Ruqyah syar'iyyah memiliki tiga syarat, menggunakan ayat-ayat al-Quran dan hadist tanpa mengubah susunannya, lantunan bahasa arab yang fasih, tegas dan jelas, dan yakin bahwa Allah yang akan menyembuhkan.[37]

Menurut Al-Ustadz Fadhlan Abu Yasir, ruqyah syar'iyyah memiliki keistimewaan diantaranya: melakukan ruqyah adalah menghidupkan sunnah Rasulullah yang saat ini hamper mati atau hamper punah, melakukan ruqyah secara benar dan ikhlas adalah sebagai terapi bagi orang yang terkena gangguan dan sebagai perlindungan terhadap dirinya dari gangguan syaitan manusia dan jin dengan kalimat-kalimat Allah SWT, melakukan ruqyah adalah sebagai bacaan ayat dan doa sebagai ibadah yang besar sekali keutamaannya dan tinggi derajatnya di sisi Allah maka ia lebih cepat terkabulkan meskipun tidak harus seketika sesuai dengan kesiapan yang diterapi dan yang melakukan terapi, melakukan ruqyah adalah bukti pengaduan hamba yang lemah kepada Allah yang maha kuat dan maha perkasa, melakukan ruqyah bagi yang terbebas dari gangguan jin atau sihir adalah sarana penguat banteng keimanan dan sebagai refreshing rohani dengan membaca kalam ilahi dan dzikrullah, melakukan ruqyah bermanfaat untuk orang yang sakit medis, tekanan kejiwaan, penyakit mental, pembentengan diri, terapi gangguan jin dan serangan

[37] Sultan Adam, S.Q. *"Ruqyah Syar'iyyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin",* 20.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sihir, atau menghancurkan ilmu sihir yang pernah dipelajarinya.[38]

d. Syarat-syarat Dalam Ruqyah

Dalam meruqyah ada beberapa syarat yang harus yang harus dipenuhi syarat-syarat tersebut adalah:

4) Syarat peruqyah atau terapis[39]
   a) Memiliki akidah yang murni, bersih dari unsure kesyirikan
   b) Mengaplikasikan tauhid didalam perkataan maupun perbuatan
   c) Meyakini bahwa firman Allah SWT memiliki pengaruh dalam penyembuhan
   d) Berakhlak mulia
   e) Senantiasa mengikhlaskan niat ketika melakukan pengobatan
   f) Peruqyah harus benar dalam bacaan tajwidnya
   g) Bacaan sesuai dengan kalamullah, nama dan sifat Allah, dan dibaca dengan bahasa arab
   h) Orang yang meruqyah harus ahli yaitu orang baik, sholeh, dan istiqomah[40]
5) Syarat-syarat ruqyah

   Ada beberapa syarat ruqyah yang harus dipenuhi sebagai berikut:
   a) Ruqyah dilakukan dengan *kalamullah* (Al-Quran), sifat-sifat Allah SWT, dan doa-doa yang diriwayatkan oleh rasulullah.
   b) Hendaknya diucapkan dengan makna yang jelas dan mudah dipahami dengan

[38] Fadhlan Abu Yasir, *"Terapi Gangguan Jin Dengan Ruqyah Dan Doa",* (Boyolali: tp, tt). 15-16.

[39] Syaikh Wahid Abdussalam, *"Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya"*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), 115-116.

[40] Khalid Bin Abdurrahman Al-Jarisi, *"Doa-Doa Ruqyah Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah",* Terj. Abu Hasan Ahmad Dkk, (Yogyakarta: Aktabah Al-hanif, 2006), 20.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menggunakan bahasa arab atau bahasa yang dapat dipahami oleh orang yang diruqyah.[41]

c) Tidak ada unsure kemusyrikan dalam proses terapi ruqyah, seperti. berdoa meminta bantuan kesembuhan kepada selain Allah SWT.

d) Harus yakin bahwa yang dapat menyembkan penyakit adalah Allah SWT dan atas izinnya melalui terapi ruqyah.[42]

2. Kesehatan Mental

a. Pengertian Kesehatan Mental

Kesehatan mental dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk penyesuaian dengan diri sendiri, oranglain, masyarakat maupun lingkungan. Kesehatan mental adalah terhindarnya indikasi gangguan pada mental dan penyakit jiwa pada seseorang, penyesuaian diri, mengembangkan potensi dan bakat dala diri seoptimal mungkin dan mengajak kepada kebahagiaan serta terpenuhinya keselarasan jiwa dalam perkembangannya.[43]

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Zakiah Daradjat yangmendeskripsikan sehat mental menjadi beberapa, yaitu: *pertama*,menjauhnya seseorang dari indikasi gangguan kesehatan jiwa dan penyakit jiwa yaitu cemas tanpa sebab, malas, badan tidak bertenaga dan sebagainya. *Kedua*, kemampuan menyesuaikan diri agar terhindar dari kecemasan, kegelisahan, ketidakpuasan.*Ketiga*, kemampuan untuk mengembangkan dan menggunakan potensi dan bakat untuk mencapai kebahagiaan dan terhindarkan dari gangguan penyakit jiwa. *Keempat*, terciptanyakeselarasan antar fungsi jiwa yaitu sikap

[41] Khalid Bin Abdurrahman Al-Jarisi, *"Doa-Doa Ruqyah Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah",* 20.

[42] Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *"Syarah Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah",* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2006). 47-48

[43] Tristiadi Ardi Ardani dan Istiqomah, *"Psikologi Positif Perspektif Kesehatan mental Islam",* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 154-155.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

jiwa, pikiran, keyakinan, perasaan, dan sanggup menghadapi problem yang terjadi.[44]

Kesehatan mental datangmelalui keahlian seseorang dalam memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan ketahanan mental seseorang dalam menghadapi berbagai problem. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir mengatakan kesehatan mental adalah terhindarnya keluhan dan penyakit mental baik gangguan jiwa, penyakit jiwa pada seseorang dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan. Stressor tidak akan terjadi apabila seseorang mempunyai mental yang sehat yang akan memiliki kemampuan pertahanan diri oleh tekanan yang ada pada diri sendiri maupun lingkungan.[45]

Secara sederhana, gangguan kesehatan mental dikatakan sebagai adanya perilaku menyimpang dari norma dan etika, yang berkaitan pikiran, perasaan, dan tindakan. Yang dapat meningkatkan risiko penurunanfungsi mental yang berpengaruh pada perilaku yang tidak sesuai dengan yang sewajarnya.[46] Indikasi orang yang terkena gangguan kesehatan mental biasanya terdiri mulai dari gangguan depresi, kecemasan, kepanikan. pada gangguan jiwa yang berat biasanya hingga sampai pada tahap tindakan ingin bunuh diri dan schizoprenia.[47]

Zakiah Daradjat berpendapat, terganggunya kondisi kesehatan mental dapat berpengaruh: *Pertama*, Perasaan seperti takut, sedih tanpa alasan apapun, cemas, merasa rendah diri, frustrasi, pesimis dan lainnya. *Kedua*, Pikiran atau kecerdasan seperti lemah dalam berpikir, sulit untuk fokus, mudah lupa. *Ketiga*, Kelakuan. berperilaku menyimpang, suka bohong,

---

[44] Zakiah Daradjat, *"Kesehatan Mental"* (Jakarta: PT Gunung Agung, 2016) 11-13.

[45]Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *"Nuansa-Nuansa Psikologi Islam",* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 133-136.

[46]Moeljono Notosoedirdjo, *"Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan",* (Malang: UMM, 2001), 42-43.

[47]Ahmad Rusydi, *"Religiusitas dan Kesehatan Mental Studi pada Aktivitas Jama'ah Tabligh Jakarta selatan",* (Tangerang Selatan: YPM, 2012), 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menyakiti diri dan orang lain. *Keempat*, kesehatan badan. Kesehatan mental yang menentukan kesehatan badan.[48]

b. Ciri-ciri Kesehatan Mental

Sebagai salah satu tumpuan dalampemahaman konsep sehat, World Health Organization (WHO) mendefinisikanbahwa konsep sehat adalahkondisi atau situasi mental, fisik, maupun sosial, tidak terlepas dari gangguan penyakit atau kecacatan. Dilihat dari pencapaiannya sehat melibatkan keselarasan antara ketenteraman mental, fisik, dan sosial. Sehat tidakhanya sekadar terlepas dari penyakit atau cacat. Orang yang terlihat sehatpun belum tentu dinyatakan sehat. Orang tersebutharus dalam situasi sehat baik mental, fisik, maupun sosial.[49] Hal ini diperkuat juga oleh pendapat Hanna Djumhanna Bastaman yang menyampaikan bahwa seseorang yang sehat mental itu orang yang memiliki keseimbangan yang sehat pada aspek biologi, psikologi, sosiologi, dan spiritual.[50]

Hanna Djumhanna Bastaman menyebutkan bahwa terdapat empat pola pada kesehatan mental yaitu *simtomasis* yaitu berkaitan dengan indikasi dari adanya gangguan atau sakit jiwanya. *Penyesuaian diri* yang berkaitan dengan kegiatan pemenuhan tuntutan perilaku di lingkungan. *Pengembangan potensi* yang berhubungan dengan human qualities seperti tanggung jawab, kecerdasan, kemampuan berkreasi, dan lain sebagainya. *Agama* yang berkaitan dengan kemampuan perorangan untuk menunaikan ajaran agama dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.[51]

Individu dengan mental yang sehat adalah individu yang mempunyai kemampuan memahami

---

[48] Zakiah Daradjat, *"Islam dan Kesehatan Mental"*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), 1.

[49] Moeljono Notosoedirdjo, *"Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan",* 3-4.

[50] Hanna Djumhanna Bastaman, *"Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami",* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 134.

[51] Hanna Djumhanna Bastaman, *"Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami",* 134-135.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

suatu fakta secara transparan, Kejadian dan situasi ditanggapi dengan kenyataan yang sesungguhnya. Menurut Rogers, individu dengan mental sehat adalah individu yang dapat berkemampuan memberikan arti positif sekalipun pada kejadian traumatis. Manusia dengan mental sehat adalah manusia yang memiliki emosi yang positif. Emosi yang positif dapat membentuk kesehatan mental yang optimal.[52]

Mental yang sehat memiliki karakteristik tertentu secara psikologis. diantaranya: terhindarnya dari gangguan dan penyakit kejiwaan, kemampuan mengontrol emosi (kecemasan, kegagalan, tekanan, dan sebagainya), mampu mengenal diri sendiri, mampu menyesuaikan diri, pemanfaatan potensi yang maksimal, mendekatkan diri kepada Allah SWT sengan keimanan dan ketaqwaan, menjalankan ajaran agama, selalu berfikir positif dan mempertimbangkan segala sesuatunya dengan baik.[53]

Pendapat lain menyatakan bahwa ada sembilan karakteristik sehat mental yaitu: *pertama*, stabilitas dan ketenangan dalam pemenuhan kewajiban baik kepada masyarakat maupun kepada Tuhan. *Kedua*, pemahaman kegiatan dalam hal potensi, ketrampilan, dan kedudukan secara baik. *Ketiga*, menghargai keberadaan dan kemampuan diri dan orang lain. *Keempat*, mampu dalam menjaga dan melindungi diri (mampu mengatur dan mempertimbangkan tindakan yang dilakukan). *Kelima*, kemampuan bertanggung jawab terhadap keluarga, terhadap sosial maupun terhadap agama. *Keenam*, mempunyai kemampuan untuk menanggung dan memperbaiki kesalahan diri. *Ketujuh*, seseorang yang mampu dalam membangun interaksi sosial yang didasari perasaan saling percaya dan saling melengkapi. *Kedelapan*, memiliki kemauan yang realistis agar dapat dengan mudah dicapai. *Kesembilan*, adanya rasa

[52]Ahmad Rusydi, *"Religiusitas dan Kesehatan Mental Studi pada Aktivitas Jama'ah Tabligh Jakarta selatan",* (Tangerang Selatan: YPM, 2012), 58.

[53] Masganti Sit, *"Psikologi Agama",* 158-165.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

puas, senang dan bahagia dalam meanggapi atau bersyukur atas nikmat yang diterima.[54]

Seseorang dengan sehat mentalnya memperlihatkan tindakan dan respon pada kondisi dalam pemenuhan kebutuhan. yang berdampak baik bagi diri dan orang lain. Segala aktivitas ditujukan agar dapat memperoleh kebahagiaan pribadi maupun bersama-sama.[55]

c. Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam Kesehatan mental dapat diartikan sebagai suatu keahlian pengelolaan terwujudnya keselarasan antar fungsi jiwa dan terbentuknya penyesuaian diri secara dinamis yang didasari al-Quran dan Sunnah sebagai landasan dan tuntunandalam hidup menuju kepada kebahagiaan.[56]

Menurut pandangan Islam, kesehatan mental sebenarnya berkaitan dengan ajaran tasawuf. dimana ajaran tasawuf diartikan sebagai proses pensucian jiwa yang identik dengan usaha pembentukan individu yang sehat.Kesehatan mental biasanya didefinisikan sebagai terwujudnya individu yang yang dapat menghindari gangguan penyakit-penyakitjiwa dapat ditemukan dalam kehidupan kaum sufi. Tidak mudah dalam mewujudkan kondisi yang sehat mental apabila jiwa tidak bersih. Keinginan seseorang mendapatkan kondisi kesehatan mental sementara masih banyak melakukan kesalahan, jalan satu-satunya yaitu dengan pensucikan jiwa. Pembersihan jiwa dari segala perbuatan negatif merupakan jalan untuk mendapatkan kondisi "*sehat mental*".[57]

Setiap perubahan yang tidak dilandasi oleh kehidupan yang kuat akan menimbulkan krisis kesehatan mental, hilangnya keperayaan, dan rasa tidak

---

[54]Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *"Nuansa-Nuansa Psikologi Islam",* 136-144.

[55] Masganti Sit, *"Psikologi Agama",* 158-165.

[56] Purmansyah Ariadi, *"Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam",* Jurnal Syifa'Merdeka, Vol.3 No. 2, Maret 2013, 120.

[57] Tamami HAG, *"Psikologi Tasawuf",*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 98-99.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

aman yang akan menimbulkan keraguan, ketakutan dan kecemasan, sehingga seorang Muslim harus bersih dari perbuatan-perbuatan buruk walau sekecil apapun. Agama sudah menunjukkan arah dimana seseorang akan menapai Mardhatillah (ridha Allah) slah satunya dengan tasawuf.[58]

Tasawuf merupakan suatu cara mendapatkan kemurnian diri agar jiwa terlindung dari dosa, baik dalam kesadaran penuh maupun kondisi lalai. Dengan tasawuf ini, seseorang akan mencapai jiwa yang tenang (Mutma'innah) juga radhiyatan mardhiyyah (ridha dan diridhai). Pendekatan ini melindungi individu yang dapat merusak mental. Diaktualisasikan dalam proses rawat atau mengobati pada penderita gangguan mental. Oleh karena itu, setiap individu dalam kehidupan bersosialisasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar memiliki kemampuan menghadapi gangguan apapun yang terjadi pada mereka.[59]

Dalam pandangan Islam kesehatan mental besar peranannyaterhadap jiwa, sikap jiwa, pikiran, perasaan, pandangan dan akidahhidup yang akhirnya dapat memusatkan pada keselarasan yang mencegah timbulnya rasa ragu dan bimbang serta terhindarnya dari kekhawatiran,konflik batin.[60] Orang yang mentalnya terganggu biasanya mengalami kegelisahan dan kecemasan yang disebabkan oleh rasa kesepian dan merasa putus asa dalam hidupnya.[61]

3. Urgensi Terapi Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental

Dalam tradisi masyarakat lokal, ruqyah masih dianggap sebagai pengobatan tradisional yang hanyadapat

[58] Meta Malihatul Maslahat *"Psikologi Sufistik Memahami Ilmu Jiwa Dalam Perspektif Tasawuf",* (Cirebon: Nusa Litera Inspirasi, 2021), 98.

[59]Meta Malihatul Maslahat *"Psikologi Sufistik Memahami Ilmu Jiwa Dalam Perspektif Tasawuf"*, 98.

[60] Zulkarnain, *"Kesehatan dan Mental dan Kebahagiaan: Tinjauan Psikologi Islam",* Jurnal Dakwah dan Pengembangan sosial Kemanusiaan, Vol. 10, No. 1, juni 2019, 28.

[61] Zakiah Daradjat, *"Islam dan Kesehatan Mental",* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1971), 19-20.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menyemuhkan penyakit yang disebabkan oleh gangguan jin dan kesurupan.[62]Namun, selain itu ruqyah juga dapat dijadikan obat penyembuh penyakit gangguan jiwa dan merawat kesehatan mental seseorang.[63]

Dalam beberapa penelitian seperti yang ditulis oleh Siti Qodariah[64] dan Risydah Fadilah[65] yang meneliti bahwa ruqyah dapat dijadikan sebagai pilihan pengobatan alternatif yang digunakan dalam proses menurunkan tingkat kecemasan.Terapi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keluhandari *aspek fisik*(berkurangnya rasa gelisah, lebih rilaks, tidak mudah gugup, tidul lebih mudah, dan sebagainya), *aspek behavioural* (mampu mencari solusi yang efektif dari masalah yang dihadapi), *aspek kognitif* (perasaan lebih tenang, tidak mudah mengkhawatirkan sesuatu yang tidak perlu, tidak mudah takut, positif dalam berpikir dan menghadapi sesuatu).

Perdana Akhmad juga berpendapat bahwa penyimpangan perilaku seseorang dari tuntunan,ajaran, bimbingan al-Quran merupakan suatu gejala adanya gangguan psikologis dan tidak sehat mental. Seseorang akan memiliki stabilitas emosional yang tinggi apabila kondisi psikologis dan mentalnya sehat. Terapi ruqyah sebagai bentuk pengobatan dengan teknik membaca dan mendengarkan al-Quran juga mempunyai pengaruh dalam menstabilkan emosi, stress, depresi dan frustasi seseorang.[66]

---

[62] Zainul Arifin dan Zulkhain, "*Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah (Penelitian Multi Kasus di Pengobatan Alternatif Terapi Ruqyah al-Munawwaroh dan Terapi Ruqyah Darul Mu'allijin di Kota Malang)",* UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 5.

[63] Mustamir Pedak, "*Metode Penyembuhan Ruqyah Berbasis Tauhid Menuju Kedamaian Hati*", (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 1-22.

[64] Siti Qadariah, *"Pengaruh Terapi Ruqyah Syar'iyyah Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan",* Jurnan SCIENTICA, Vol. II, No. 2, Desember 2015, 24-25.

[65] Risydah Fadilah, *"Pengaruh Metode Ruqyah Terhadap Penurunan Derajat Kecemasan (Penelitian Quasi Experimental pada Pasien di Ruqyah X Cabang Bandung)",* TAZKIYA Journal of Psychology, Vol. 3, No. 1, April 2015, 110-111.

[66] Perdana Akhmad, *"Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental*", Jurnal Psikologi Islam, Vol. 1, No. 1, Juni 2005, 87-96.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Afifuddin dan Nooraini mengungkapkan bahwa metode ruqyah dapat digunakan sebagai pengobatan dalam memberikan bantuan untuk penyakit kesehatan mental khususnya depresi.Keyakinan pada agama dan kepercayaan kepada Allah dapat memberikan efek klinis positif pada klien dalam hal kepribadian dan tindakan. Hal ini mampu meminimalkan resiko sakit dan dapat membantu dalam mengurangi stress emosional dan kecemasan.[67]

Pendapat diatas diperkuat juga oleh penelitian Y. Waliyyun Arifuddin dan Akhmad Yanuar Fahmi Pamungkas yag menunjukkan bahwa ruqyah merupakan terapi yang dapat dijadikan sebagai obat dan penyembuh penyakit mental yaitu gangguan kecemasan, depresi, stress. Dengan menerapkan kepercayaan kepada Allah SWT bahwa yang menyembuhkan segala jenis penyakit dan gangguan yang diderita seseorang adalah Allah SWT.[68]

Ruqyah dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memperbaiki mental seseorang.Ruqyah bisa digunakan sebagai bantuan bagi klien untuk membantu membangun mental yang sehat juga diimbangi dengan ketauhidan seseorang kepada Allah SWT.Terapi ruqyah ini sangat efektif dalam menjaga kesehatan mental yang berpengaruh pada ketenangan, ketentraman batin seseorang.Terapi ruqyah memiliki korelasi yang sangat erat kaitannya dengan kesehatan mental, karena ketidak seimbangan seseorang dapat dipengaruhi oleh sifat ruhaniyah pada tekanan psikis seseorang.Terapi ruqyah mengandung banyak aspek psikologis.Salah satu penawar atau obat bagi seseorang yang sedang tidak sehat secara mentalnya.[69]

---

[67] Afifuddin dan Nooraini, *"The Ruqyah Syar'iyyah Spiritual Method As An Alternative For Depression Treatment",* Mediterranean Journal Of Social Sciences, Vol. 7, No. 4, Juli 2016, 409.

[68] Y. Waliyyun Arifuddin dan Akhmad Yanuar Fahmi Pamungkas, *"The Effect of Ruqyah Syar'iyyah Therapy on Anciety, Stress and Depretion Among Healt Science Students",* Journal of Holistic Nursing and Healt Sience, Vol. 1, No. 2, Oktober 2018.

[69] Sya'roni dan Khusnul Khotimah, *"Terapi Ruqyah dalam Pemuluhan Kesehatan Mental",* 90-91.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Tinjauan Pustaka

Penyembuhan atau pengobatan yang dilakukan lewat pendekatan agama mulai menarik para peneliti. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai penelitian mengenali problem tersebut. Penelitian yang adalah lanjutan dari penelitian terdahulu, bukan penelitian yang pertamakalinya. Ada banyak penelitian terdahulu yang telah peneliti jumpai satu tema yang dapat dijadikan suatu referensi bahan perbandingan dalammelakukannya agar terhindar dari kesamaan penelitian. Berikut adalah hasil penelitia terdahulu terkait(relevan) dengan tema penelitian yang akan diteliti:

1. Skripsi yang berjudul *"Ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islam (Studi kasus Pelaksanaan Ruqyah Ustadz Irpan Azhari di Padangsidimpuan)"* yang ditulis oleh Siti Maesaroh pada tahun 2017. Metode penelitian dalam menganalisi data tersebut adalah Kualitatif Deskriptif.Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai terapi ruqyah dibarengi dengan pelaksanaan konseling yang bertujuan untuk memperoleh kesembuhan segala penyakit fisik dan psikis. Bacaan terapi ruqyah juga dengan terapi konseling berdampak positif.[70]

   kesamaan dari penelitian iniadalah menggunakan terapi ruqyah sebagai metode. Yang membedakan, selain terapi ruqyah juga terapi konseling dalam bimbingan konseling Islam. penelitian yang akan datang fokus pada penanganan kesehatan mental.
2. *Skripsi* yang berjudul *"Ruqyah Syar'iyyah Sebagai Terapi Alternatif Penderita Gangguan Psikosomatik (Studi Kasus Pasien Penderita Psikosomatik di Klinik Al-Baharun Ketapang Sampang)"* yang ditulis oleh Lutfie Hofie pada tahun 2019. Metode penelitian dalam menganalisis data tersebut adalah Kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui peranan dan keefektifan terapi alternatif

[70]Siti Maesaroh, Skripsi, "*Ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islam (Studi kasus Pelaksanaan Ruqyah Ustadz Irpan Azhari di Padangsidimpuan)*", (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terhadap pasien penderita psikosomatik di klinik al-baharun. Terapi yang digunakan adalah terapi ruqyah.[71]

Penderita gangguan psikosomatikumumnyamemiliki keluhan dari depresi berat dan susah tidur (insomnia) sertasakit kepala (vertigo) yang disembuhka dengan metode terapi ruqyah berpengaruh. Yang membedakan dari penelitian ini adalah terdapat pada fokus penelitian. Penelitian yang akan datang menggunakan kesehatan mental sebagai fokus penelitiannya.

3. *Skripsi* yang berjudul *"Terapi Ruqyah Syar'iyyah Untuk Mengatasi Gangguan Kesurupan Dalam Pandangan Ustadz Sahudi"* yang ditulis oleh M. Syariffuddin tahun 2018. Metode penelitian dalam menganalisis data tersebut adalah kualitatif deskriptif. penelitian menunjukkan gangguan kesurupan terjadi karena kurangnya kedekatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Yang berakibat pada lemahnya keimanan. Dengan ruqyah dapat mengembalikan kesadaran seseorang dan juga meningkatkan keimanan.[72]
4. Hasil penelitian Alfiyah Laila Alfiyatin (2019) tentang *"Ruqyah sebagai Pengobatan berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan"* menunjukkan bahwa terapi ruqyah dapat menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh gangguan kesurupan. Dalam al-Quran terdapat kekuatan spiritual (dialog dengan batin) yang dalam prosesnya menjembatani pasien agar memperoleh kesadaran.[73]

   Kesamaan daridua penelitian ini dan yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama memakai metode ruqyah sebagai terapinya.Yang membedakan terdapat pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu terfokuskan pada gangguan

[71]Lutfie Hofie, Skripsi, *"Ruqyah Syar'iyyah Sebagai Terapi Alternatif Penderita Gangguan Psikosomatik (Studi Kasus Pasien Penderita Psikosomatik di Klinik Al-Baharun Ketapang Sampang)"* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

[72]M. Syariffuddin, Skripsi, *"Terapi Ruqyah Syar'iyyah Untuk Mengatasi Gangguan Kesurupan Dalam Pandangan Ustadz Sahudi"* (Semarang: UIN Walisongo,2018).

[73]Alfiyah Laila Alfiyatin, *"Ruqyah sebagai Pengobatan berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan"*, Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, Vol. 16, No. 2, Desember 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kesurupan sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada merawat mental seseorang.

C. Kerangka Berfikir

Masalah kesehatan mental sangatlah penting dalam kelangsungan hidup seseorang.Mental yang tidak sehat disebakan karena ketenangan jiwa yang terganggu. Salah satu cara dalam mengembalikannya adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui al-Quran. Ruqyah merupakan terapi Islam yang mampu menyembuhkan segala penyakit termasuk gangguan kesehatan mental.

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan teori untuk untuk menjelaskan mengenai peranan terapi ruqyah untuk merawat kesehatan mental seseorang di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang. Kerangka berpikir digambarkan dalam bentuk skema:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

REPOSITORI IAIN KUDUS